

**PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI KEGIATAN DHE  
DAN SCALLING GIGI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
AL-AMIN CABANG AL-FATAH TEMBORO**

**Hadijah Alimuddin<sup>1</sup>, Wa Mitra<sup>2</sup>, Rista Assel<sup>3</sup>, St. Nur Eni<sup>4</sup>, Zulkarnain<sup>5</sup>,  
Nurul Annisa<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar  
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email: :dijahali30@gmail.com

**ABSTRAK**

Salah satu masalah rongga mulut yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia adalah penyakit periodontal. Periodontitis merupakan penyakit jaringan periodontal berupa inflamasi kronis yang umumnya disebabkan oleh bakteri plak. Setidaknya ada dua acara untuk mengatasi penyakit periodontal, yaitu mengontrol plak dengan cara menyikat gigi dengan benar dan melakukan pembersihan karang gigi (scaling) secara periodik. Tiap individu juga diharapkan mampu menjaga kebersihan mulut secara mandiri, oleh karena itu pentingnya pengetahuan menjaga kesehatan mulut dan menyikat gigi dengan benar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kesehatan jaringan periodontal melalui tindakan scaling dan edukasi kesehatan gigi dan mulut (DHE). Sasaran kegiatan ini adalah santri di Pondok Pesantren Darusallam Al-Amin di Kalurahan Pampang, Kota Makassar. Metode dalam Pengabmas ini adalah dengan memberikan penyuluhan, mendemonstrasikan/mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar, dan konsultasi kasus terkait kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh santri. Sebelum penyuluhan, santri diminta mengerjakan soal pretest sederhana dan diakhiri dengan posttest. Hasil dari evaluasi pretest-posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan meningkatnya jumlah jawaban yang benar. Kesimpulan yang dapat diambil dalam Pengabmas ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, terutama jaringan periodontal pada peserta baksos yaitu di Pondok Pesantren Darusallam Al-Amin di Kalurahan Pampang, Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Dental Health Education, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat

**IMPROVING DENTAL AND ORAL HEALTH THROUGH DHE AND TEETH  
SCALING ACTIVITIES AT THE DARUSSALAM  
AL-AMIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
AL-FATAH TEMBORO BRANCH**

**Hadijah Alimuddin<sup>1</sup>, Wa Mitra<sup>2</sup>, Rista Assel<sup>3</sup>, St. Nur Eni<sup>4</sup>, Zulkarnain<sup>5</sup>,  
Nurul Annisa<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah  
Makassar, Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar,  
Indonesia Email: :dijahali30@gmail.com

***Abstract***

One of the oral cavity problems that often occurs in Indonesian society is periodontal disease. Periodontitis is a periodontal tissue disease in the form of chronic inflammation which is generally caused by plaque bacteria. There are at least two ways to treat periodontal disease, namely controlling plaque by brushing your teeth properly and carrying out periodic scaling. Each individual is also expected to be able to maintain oral hygiene independently, therefore the importance of knowledge about maintaining oral health and brushing teeth properly. The aim of this community service is to improve periodontal tissue health through scaling and oral health education (DHE). The target of this activity is students at the Darusallam Al-Amin Islamic Boarding School in Pampang Village, Makassar City. The method in this community service is to provide counseling, demonstrate/practice the correct way to brush teeth, and consult on cases related to dental and oral health experienced by students. Before counseling, students are asked to do simple pretest questions and end with a posttest. The results of the pretest-posttest evaluation show an increase in knowledge based on the increasing number of correct answers. The conclusion that can be drawn from this community service is that there is an increase in knowledge of dental and oral health, especially periodontal tissue among social service participants, namely at the Darusallam Al-Amin Islamic Boarding School in Pampang District, Makassar City.

**Keywords:** Dental Health Education, Counseling, Community Service

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Gigi dan mulut merupakan organ yang berfungsi untuk mengunyah makanan, berbicara, dan menjaga bentuk muka. Kesehatan rongga mulut sangat berkorelasi dengan kesehatan tubuh, sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut sama pentingnya dengan menjaga kesehatan tubuh itu sendiri. Kesehatan rongga mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan, lingkungan, perilaku dan fasilitas pelayanan yang tersedia (Oktarina dkk., 2016). Dalam hal kesehatan gigi dan mulut, perilaku merupakan aspek yang sangat penting. Perilaku seseorang tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan menjadi penyebab tingginya prevalensi penyakit mulut di Indonesia, salah satunya adalah permasalahan jaringan periodontal. Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia termasuk cukup tinggi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi periodontitis pada masyarakat usia > 15 tahun adalah 67,8%. Hal ini berarti tujuh dari sepuluh dari penduduk Indonesia menderita periodontitis (Kemenkes RI, 2019).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelurahan Pampang adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat beberapa Puskesmas serta beberapa klinik mandiri di sekitar kelurahan ini yang menyediakan pelayanan kesehatan, termasuk perawatan gigi dan mulut. Berdasarkan data kesehatan Sulawesi Selatan, dilaporkan sebanyak 58% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, serta adanya pandemi COVID 19 yang menurunkan angka kunjungan masyarakat ke klinik-klinik gigi.

Rumusan pertanyaan berdasarkan masalah yang ditemukan pada kegiatan Pengabmas ini adalah apakah dengan dilaksanakannya Dental Health Education (DHE) terutama mengenai kesehatan jaringan periodontal dapat meningkatkan pengetahuan santri sekaligus menurunkan prevalensi terjadinya periodontitis?



Gambar 1. Peta lokasi Pengabmas

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Gigi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pengunyahan. Selain itu, gigi geligi juga berfungsi sebagai organ fonetik dan estetik, sehingga memelihara kesehatan gigi penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2019). Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi rongga mulut, meliputi gigi dan struktur jaringan pendukungnya, yang bebas dari penyakit dan rasa sakit serta dapat berfungsi secara

optimal (Sriyono, 2009). Jaringan pendukung gigi atau yang disebut dengan jaringan periodontal adalah jaringan yang menyangga gigi, mengelilingi akar gigi dan melekatkannya ke tulang alveolar. Struktur jaringan periodontal terdiri dari gingiva, tulang alveolar, ligamen periodontal dan sementum. Gingiva adalah bagian dari mukosa mulut yang menutupi tulang alveolar dan melindungi jaringan di bawahnya. Gingiva yang normal berwarna merah muda, konsistensinya kenyal dan memiliki tekstur seperti kulit jeruk. Ligamen periodontal adalah jaringan ikat yang mengelilingi gigi dan menghubungkannya dengan tulang. Ligamen periodontal melindungi pembuluh darah dan saraf, menghubungkan gigi ke tulang alveolar dan melindungi dari benturan keras akibat tekanan oklusal. Tulang alveolar adalah jaringan keras yang terdiri dari lapisan-lapisan tulang yang berfungsi sebagai penopang gigi. Sementum merupakan bagian yang menutupi akar gigi, bersifat keras, tidak memiliki pembuluh darah dan berfungsi sebagai perlekatan ligamen periodontal (Newman dkk., 2006; Campbell & Mitchell, 2004)

Gingivitis dan periodontitis adalah penyakit periodontal yang umum ditemui pada masyarakat. Gingivitis ditandai dengan peradangan pada gingiva, berupa gingiva yang berwarna kemerahan, pembesaran kontur gingiva karena edema, serta mudah berdarah jika diberikan stimulasi seperti saat makan dan menyikat gigi (Marcuschamer dkk., 2009). Periodontitis merupakan kelanjutan dari gingivitis, dimana inflamasi sudah mencapai jaringan pendukung gigi, menyebabkan kehilangan perlekatan bahkan resorpsi tulang alveolar. Tahap akhir dari periodontitis adalah terjadinya kegoyangan gigi, bahkan menyebabkan gigi terlepas dari soketnya karena dukungan jaringan sudah tidak memadai (Newman dkk., 2012). Umumnya penyakit periodontal disebabkan karena akumulasi plak dan kalkulus atau karang gigi. Plak merupakan deposit lunak yang melekat pada permukaan gigi, terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler. Akumulasi plak adalah faktor resiko dari karies dan penyakit periodontal (Karyadi, 2013).

Penyakit periodontal dapat diatasi dengan dua acara, yaitu melalui kontrol plak dengan menyikat gigi secara benar, serta pembersihan karang gigi secara periodik. Dental health education (DHE) merupakan penyampaian informasi berupa pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta factor-faktor yang mempengaruhi individu dan masyarakat. Tujuan dari kegiatan DHE sendiri adalah untuk mengubah perilaku seseorang yang meliputi sikap, pengetahuan dan tindakan sehinggamengarah pada perubahan gaya hidup yang lebih sehat (Marimbun dkk., 2016). DHE dapat berupa penyuluhan dan pelatihan cara sikat gigi yang benar, serta kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Melalui DHE diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu dan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta mengubah sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Larasati dkk., 2021).

#### **4. METODE**

- a. Metode yang digunakan dalam pengabmas ini adalah dengan memberikan penyuluhan, demo/praktek cara menyikat gigi yang tepat, dan sharing kasus mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dialami peserta. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten, serta ditunjukkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar menggunakan alat peraga. Sebelum dimulai penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi pretest mengenai pengetahuan kesehatan gigi

dan mulut. Sedangkan postest dilakukan setelah materi selesai, bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan.

- b. Penyuluhan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.
- c. Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 20 orang.
- d. menjelaskan langkah-langkan penyuluhan, Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan gigi dan mulut, dan pelaksanaan tindakan scaling bagi peserta yang memenuhi indikasi. Kemudian santri diminta mengisi postest dengan soal yang sama sebagai materi evaluasi.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Sasaran dari kegiatan Pengabmas ini adalah masyarakat Kelurahan Pampang Kota Makassar. Secara garis besar, kegiatan Pengabmas ini adalah edukasi kesehatan gigi dan tindakan scaling. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 peserta, terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan. Usia peserta berkisar antar 16-45 tahun. Penilaian pengetahuan kesgilut meliputi pengetahuan akan kesehatan gigi dan gusi, pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan mulut, serta bagaimana cara masyarakat selama ini dalam mengatasi permasalahan gigi dan mulutnya. Pretest dan postest berisi pertanyaan yang sama, terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda yang dirangkum sebagai berikut:

**Table 1 Kuesioner**

No	Soal	Jumlah Peserta Menjawab Soal					
		Pretest			Postest		
		B	S	Prosentase menjawab benar	B	S	Prosentase menjawab benar
1.	Saya merasa menjaga maupuntidak menjaga kebersihan mulut tidak ada bedanya.	17	3	85%	20	0	100%
2.	Waktu menyikat gigi yang benar adalah saatmandi.	8	12	40%	12	8	60%
	Karang gigi dan penyakit gigi dan mulut yang lainnya dapat terjadi karena tidak menjaga kebersihan rongga mulut dengan baik.	19	1	95%	19	1	95%
4.	Apapun penyakit gigi dan mulut saya rasa tidak perlu diobati karena nantinya akan sembuh dengan sendirinya.	19	1	95%	19	1	95%

5.	Gigi sehat adalah gigi yang kuat dan tidak berlubang	19	1	95%	19	1	95%
----	--	----	---	-----	----	---	-----

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa pre-test dengan nilai 85% menjawab benar dan setelah post test didapatkan nilai menjawab 100% dapat disimpulkan menjadi terdapat kenaikan pengetahuan setelah dilakukan posttest.



Gambar.2 pelayanan scaling

### b. Pembahasan

Dental health education (DHE) merupakan penyampaian informasi berupa pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta faktor-faktor yang mempengaruhi individu dan masyarakat. Pemberian edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut (Pitoy dkk., 2021); (Nugrahaeni, 2022). Kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan dengan benar merupakan bagian dari pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama melalui manajemen perilaku untuk mencegah terjadinya penyakit (Darby & Walsh, 2015). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dapat mempengaruhi individu agar dapat memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik, sehingga memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik. (Herijulianti dkk, 2012).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest mengenai persepsi apakah ada perbedaan mengenai kesadaran menjaga kebersihan mulut terhadap kesehatan rongga mulut, mengalami peningkatan dari 85% responden menjadi 100%. Kesadaran akan menjaga kebersihan mulut secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan rongga mulut. Pada saat penyuluhan dijelaskan mengenai bagaimana cara-cara menjaga kebersihan rongga mulut, meliputi cara sikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi, dan pemilihan sikat gigi yang tepat. Sebanyak 60% responden masih menjawab salah mengenai waktu sikat gigi yang benar, kemudian hasil dari postestnya menunjukkan penurunan jawaban yang salah menjadi 40%. Sedangkan pada jawaban pertanyaan mengenai karang gigi sebagai penyebab penyakit mulut, persepsi mengenai pengobatan penyakit mulut, dan persepsi mengenai gigi yang sehat dijawab 95% benar pada saatpretest dan postest.

## 6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, dan diskusi kasus permasalahan gigi dan mulut menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada peserta baksos warga sikeitar Kalurahan Pampang Kota Makassar.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2014). Promosi kesehatan. Deepublish.
- Campbell N.A, Reece J.B., Mitchell L.G. (2004). *Biology*, 5<sup>th</sup>, vol.3. Jakarta: Erlangga, 81-2.
- Darby & Walsh. (2015). *Dental Hygiene Theory and Practice*, 4<sup>th</sup> ed., Missouri: Elsevier, 292.
- Farizka, I., Pratiwi, D., Dwisaptarini, A. P., & Falatehan, N. (2022). Peran Ibu terhadap Pemahaman Pentingnya Rontgen Gigi sebagai Tindakan Pendukung dalam Perawatan Kesehatan Gigi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PENGABMAS)*, 5(9), 2819-2828.
- Gani, A., Adam, M., Tahir, H., Oktawati, S., Supiaty, Djais, A.I., Mappangara, S., Akbar, F.H., Hamudeng, A.M. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Periodontal Siswa SMA Negeri 6 Kabupaten Sinjai Melalui Kegiatan DHE (Dental Health education), SRP (Scaling and Root Planing), *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanudn*, vol I, No2.
- Herijulianti E., Indriani T.S., Artini S. (2012). *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Penerbit Buku Kedokteran: EGC, Jakarta, 119-132.
- Karyadi, E. (2013) Hubungan antara persepsi pasien tentang kualitas dan kemauan membayar pelayanan kesehatan gigi di MMC UMS, *Jurnal Biomedika Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 6(1): 80–88.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Larasati, N.P., Zaid, I.S., Fauzan, M.R., Srisantyorini, T. (2021). Penyukuhan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemic COVID-19 di Panti Asuhan yatin dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Marimbun, B.E., Mintjelungan, C.N., Pangemanan, D.H.C. (2016) Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra, *e-Gigi*, Vol 4, No 2.
- Marcuschamer E., Hawley C.E., Israel S., Romero D.M.R., Molina M.J. (2009). A Lifetime of Normal Hormonal Events and Their Impact on Periodontal Health, *Perinatol Reprord Hum*, 23:53.
- Newman M.G, Takei H.H, Klokkevoid P.R., Carranza F.A. (2006). *Carranza's Clinical Periodontology*, 10<sup>th</sup>, St.Louis Missouri: Saunders Elsevier, 46-7,68, 72-75, 116-120.
- Nugraheni, H., Subekti, A., Ekoningtyas, E. A., & Prasko, P. (2022). Dental Health Education Using gigi. id Application to Elementary School Students in Banjarmasin City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 30-35.
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Peran Guru dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 13-21.
- Nuraisya, O. (2023). BAB 3 PELAYANAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TAHAP EVALUASI DAN DOKUMENTASI. *Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Individu*, 29.
- Oktarina, Tumaji, Roosiermiatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226–235.
- Pitoy, A.D., Wowor, V.N.S., Leman, M.A. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar, *e-Gigi*; 9(2):243-249.
- Sekarlawu, H. H., Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2021). Faktor Pendukung Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 49-57.